



**PUTUSAN**

Nomor 392/Pdt.G/2018/PA Ktb

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Kotabaru yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkaranya :

**Xxxxxx**, umur 42 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan mengurus rumah tangga, tempat kediaman di Kabupaten Kotabaru, sebagai Penggugat;

**melawan**

**Xxxxxx**, umur 43 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan sopir, tempat kediaman di Kabupaten Kotabaru, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah mempelajari berkas perkara ;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Penggugat telah mengajukan surat gugatannya tertanggal 27 November 2017, yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kotabaru, dengan register perkara Nomor 392/Pdt.G/2017/PA.Ktb, tanggal 27 November 2016, sebagai berikut :

1. Bahwa, pada tanggal 06 Nopember 2013, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru (Kutipan Akta Nikah Nomor xxxxtanggal 06 Nopember 2013) ;
2. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah Penggugat di Jalan Pembangunan I, RT.013, RW. 02, Desa Semayap, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru sampai dengan terakhir kumpul bersama sebagaimana layaknya suami isteri. Pada awal pernikahan, Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan dikarunia 2 orang anak bernama



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- a. xxxxx, perempuan yang lahir pada tanggal 24 Desember 1999 di Kotabaru;
- b. xxxxx, Perempuan yang lahir pada tanggal 05 Juni 2004 di Kotabaru;
3. Bahwa sejak bulan Mei tahun 2017 antara Penggugat dan Tergugat terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga dengan faktor penyebab utama dan paling dominan adalah karena Tergugat menjalin hubungan dengan perempuan lain, antara ia dengan perempuan tersebut sering berkirim SMS dan bertelponan, bahkan Penggugat telah mendatangi Perempuan tersebut. Selain faktor penyebab utama tersebut juga disebabkan Tergugat sering berkata-kata kasar, bahkan Tergugat setiap terjadi pertengkaran tidak segan-segan menyakiti badan Penggugat ;
4. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran terjadi pada bulan Mei tahun 2018, kemudian akibat perselisihan dan pertengkaran tersebut, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat
5. Bahwa sejak kepergian Tergugat tersebut, antara Penggugat dengan Tergugat telah pisah tempat tinggal dan tidak pernah kumpul lagi hingga sekarang selama 06 bulan;
6. Bahwa pihak keluarga telah menasihati pihak Penggugat dengan Tergugat agar mau rukun kembali, akan tetapi tidak berhasil;
7. Bahwa dengan keadaan rumah tangga seperti dijelaskan di atas, rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah pecah, merasa *mudharat* serta tidak memiliki harapan akan dapat hidup rukun kembali bersama Tergugat untuk membina rumah tangga yang bahagia atau rumah tangga yang *sakinah, mawaddah warahmah* di masa yang akan datang. Dengan demikian, gugatan cerai Penggugat telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
8. Bahwa Penggugat mampu membayar biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Kotabaru Cq. Majelis Hakim dapat menerima, memeriksa, mengadili dan memutus perkara ini dengan memanggil Penggugat dan Tergugat, dan selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

Hal. 2 dari 5 hal, Put. No. 392/Pdt.G/2017/PA.Ktb.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menetapkan jatuh talak satu *bain sugra* Tergugat terhadap Penggugat ;
3. Membebankan biaya perkara menurut hukum;

Subsider;

Atau menjatuhkan putusan lain yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat tidak pernah datang menghadap di persidangan meskipun yang bersangkutan telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan sebagaimana (*relaas*) panggilan Nomor 392/Pdt.G/2018/PA.Ktb, bertanggal 12 Desember 2018 dan tanggal 20 Desember 2018;

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Tergugat juga tidak pernah datang menghadap di persidangan meskipun yang bersangkutan telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan melalui radio Gema Saijaan Kotabaru, sebagaimana (*relaas*) panggilan Nomor 392/Pdt.G/2018/PA.Ktb, bertanggal 12 Desember 2018 dan tanggal 20 Desember 2018;

Bahwa untuk meringkas uraian ini, maka ditunjuk hal ihwal sebagaimana tercantum dalam berita acara persidangan atas perkara ini yang merupakan satu kesatuan tak terpisahkan dengan putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah seperti diuraikan diatas;

Menimbang, bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan meskipun yang bersangkutan telah dipanggil secara resmi dan patut;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 148 R.Bg. apabila Penggugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan, tidak datang dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakilnya untuk datang menghadap di persidangan, maka perkaranya harus dinyatakan gugur;

Hal. 3 dari 5 hal, Put. No. 392/Pdt.G/2017/PA.Ktb.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa ternyata Penggugat meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut tidak datang menghadap dipersidangan dan tidak pula ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah, maka Majelis menganggap bahwa Penggugat tidak bersungguh-sungguh dalam berperkara, oleh karenanya maka dengan didasarkan kepada ketentuan Pasal 148 R.Bg. tersebut, maka gugatan Penggugat patut untuk digugurkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan diubah kembali dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Peradilan Agama, maka biaya perkara di bidang perkawinan dibebankan kepada Penggugat;

Memperhatikan, segala ketentuan hukum syara' dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan perkara ini ;

## MENGADILI

1. Menyatakan, bahwa perkara Nomor 392/Pdt.G/2018/PA.Ktb, gugur;
2. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 491.000,00 (empat ratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam Rapat Musyawarah Majelis pada hari Selasa, tanggal 8 Januari 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 2 *Jumadilawal* 1440 Hijriah, oleh kami **Hj. Aslamiah, S.Ag.,M.H.**, sebagai Ketua Majelis, **Achmad Sya'rani, S.H.I.**, dan **Adriansyah, S.H.I.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota dan **H. Ahmad Salim Ridha, S.Ag.**, sebagai Panitera Pengganti, tanpa dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat;

Ketua Majelis,

**Hj. Aslamiah, S.Ag.,M.H**

Hakim Anggota I,

Hakim Anggota II,

Hal. 4 dari 5 hal, Put. No. 392/Pdt.G/2017/PA.Ktb.



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

**Achmad Sya'rani, S.H.I**

Panitera Pengganti

**Adriansyah, S.H.I**

**H. Ahmad Salim Ridha, S.Ag.**

Hal. 5 dari 5 hal, Put. No. 392/Pdt.G/2017/PA.Ktb.